BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan seseorang yang memiliki masa pertumbuhan dan aktivitas perkembangan yang cepat. Tahap ini merupakan tahapan kehidupan yang penting karena berada dalam kategori *golden age*, dimana perkembangan anak terjadi dengan sangat pesat hingga mencapai 80% kapasitas perkembangan orang dewasa. Anak mengalami perkembangan yang optimal ialah pada masa balita (satria dkk., 2022). Pada kategori ini terjadi pertumbuhan dasar yang menentukan perkembangan anak di masa depan. Hal ini menjadikan *masa golden age* sebagai waktu yang krusial untuk memberikan stimulasi yang optimal guna mendukung perkembangan anak.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan mempunyai hak untuk tumbuh kembang secara optimal, oleh karena itu perlu diingat bahwa anak yang memiliki kualitas yang baik sangat dibutuhkan untuk masa depan yang lebih baik, dan proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian sejak dini (Radhiah dkk., 2023). Dengan demikian, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak hal ini penting untuk diperhatikan potensi anak dapat berkembang optimal. Penting bagi orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak, terutama pada anak di bawah usia 2 tahun. (Puskesmas Mojolangu, 2022).

Pemantauan tumbuh kembang pada anak untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pertumbuhan yang optimal untuk perkembangannya di masa depan. Sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal melindungi, mengasuh, mendidik dan melindungi anak-anaknya. (Saptono, 2021). Kegiatan pemantauan tumbuh kembang merupakan salah satu langkah deteksi dini gangguan gizi pada balita yang terintegrasi dengan upaya

kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu. Melakukan evaluasi proses dengan melakukan cross check pelaksanaan kegiatan program. Pada periode inilah masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Pemantauan ini meliputi pengukuran fisik, seperti berat dan tinggi badan, serta aspek perkembangan seperti kemampuan motorik, bahasa, dan sosial. Dengan pemantauan yang tepat, orang tua dan pendidik dapat segera mengidentifikasi jika terdapat keterlambatan atau masalah perkembangan, sehingga pemantauan yang diperlukan dapat dilakukan lebih awal untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Hal yang sebenarnya sangat sederhana, namun sering kali kurang diperhatikan. Dalam konteks ini, identifikasi dan intervensi tumbuh kembang anak menjadilah yang perlu diperhatikan..

Identifikasi dan Intervensi tumbuh kembang merupakan suatu kegiatan untuk menemukan secara dini adanya hal – hal yang tidak diinginkan seperti kelainan pertumbuhan, gizi buruk atau buruk, perawakan pendek pada anak, kelainan tumbuh kembang, keterlambatan bicara, serta kelainan mental dan emosional pada anak (kesulitan konsentrasi dan hiperaktif). Kegiatan pemantauan tumbuh kembang merupakan langkah deteksi dini gangguan gizi pada balita yang terintegrasi dengan upaya kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu. (Anggraini Putri dkk., t.t.). Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan cross check pelaksanaan kegiatan program. Tujuan pemantauan tumbuh kembang tidak hanya untuk memahami tumbuh kembang anak, namun juga untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang secara dini dan segera ditindaklanjuti untuk memperoleh hasil yang lebih baik. kegiatan pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut dengan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang).

Deteksi dini tumbuh kembang ialah kegiatan atau tes yang mendeteksi secara dini tanda-tanda kelainan tumbuh kembang anak, terutama pada masa emas perkembangan saraf anak, sehingga dapat segera dilakukan intervensi. (Kartawinata, 2024). Deteksi dini tumbuh kembang menjadi salah satu upaya penting untuk memantau perkembangan anak secara holistik.

Deteksi ini melibatkan proses identifikasi dan evaluasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak, seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional.

Deteksi dini tumbuh kembang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi atau hambatan yang mungkin dialami oleh anak sedini mungkin. Dengan begitu, langkah intervensi yang tepat dapat segera dilakukan untuk mendukung optimalisasi perkembangan anak. Dengan melakukan deteksi dini, guru PAUD dapat mengetahui secara tepat apabila terdapat hambatan atau penyimpangan dalam tumbuh kembang anak. Hal ini memungkinkan adanya intervensi sedini mungkin untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga anak dapat mencapai potensi maksimalnya. . Sayangnya, berdasarkan berbagai penelitian, masih banyak guru PAUD yang menghadapi kendala dalam melakukan deteksi dini. Kendala tersebut meliputi keterbatasan alat atau metode yang efektif, minimnya pelatihan khusus, hingga kurangnya pemahaman terhadap standar tumbuh kembang anak yang sesuai.

Pentingnya pemantauan ini semakin diakui, sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa 80% perkembangan otak anak terjadi pada usia 0-3 tahun, dan sisanya pada 3-5 tahun. Pemantauan yang berkelanjutan tidak hanya membantu memastikan status kesehatan anak, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Hasil pengukuran didokumentasikan dalam bentuk pencatatan kartu menuju sehat (KMS) yang merupakan indikator dalam memberikan pelayanan untuk memantau riwayat tumbuh kembang anak (Sumarni, 2022). Pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh orang tua, guru sekolah maupun kader kesehatan yang ada di daerah tempat tinggal anak dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Tinggi dkk., t.t.)

KMS (Kartu Menuju Sehat) merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks berat badan manusia (BB/U) berdasarkan usia dan jenis kelamin. (Nur dkk., t.t.). Selaras dengan pernyataan sebelumnya Padhila et al., (2021) Mengungkapkan bahwa Kartu Menuju Sehat

berfungsi sebagai alat untuk membantu memantau pertumbuhan dan perkembangan. Pasalnya, selain grafik pemantauan tumbuh kembang, isi KMS juga memuat tahapan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga 72 bulan. KMS memungkinkan Anda mendeteksi risiko kegagalan pertumbuhan atau kelebihan gizi sejak dini, sehingga memungkinkan Anda mengambil tindakan pencegahan dengan lebih cepat dan akurat sebelum masalah menjadi lebih serius. KMS digunakan sebagai alat oleh para ibu atau orang tua untuk memantau tingkat tumbuh kembang yang optimal. Hal ini juga merupakan alat pemantauan untuk menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan mendorong pertumbuhan yang memadai untuk mengatasi kekurangan gizi di masyarakat secara efektif (Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Kartu ini telah digunakan sebagai alat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia sejak tahun 1970. (Makasingina, 2024). Penggunaan KMS diadopsi dari konsep “*Road to Health Chart*” yang pertama kali dikembangkan di Nigeria dan kemudian di implementasikan oleh UNICEF di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia Kartu Menuju Sehat digunakan sebagai alat utama kegiatan intervensi tumbuh kembang melalui kegiatan posyandu. Saat ini, KMS berbentuk buku (warna *pink*). Lengkap di dalamnya informasi sejak masa kehamilan, melahirkan, hingga panduan membersarkan anak, meliputi gizi, pola asuh, dan pola sanitasi.

Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan alat penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang bentuk dan pengembangannya ditentukan oleh standar acuan atau antropometri yang digunakan. Di Indonesia, pengembangan dan penggunaan KMS telah mengalami tiga kali perubahan sejak pertama kali diperkenalkan. KMS pertama dikembangkan pada tahun 1974 dengan mengacu pada referensi Harvard. Pada tahun 1990, KMS direvisi untuk menggunakan referensi WHO-NCHS, yang lebih relevan pada saat itu. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada tahun 2008, ketika KMS untuk anak usia di bawah lima tahun kembali direvisi

berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010, yang menetapkan standar antropometri untuk penilaian status gizi anak. Perubahan-perubahan ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa KMS tetap relevan dan efektif sebagai alat pemantauan kesehatan anak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

Namun, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan program, intervensi tumbuh kembang anak masih menghadapi permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi ialah mengenai sistem manual yang dapat memperlambat pekerjaan pendidik dan beresiko dalam hal kehilangan atau redundansi data, sehingga data yang dihasilkan kurang akurat. Permasalahan hilangnya KMS sering terjadi sehingga membuat orang tua dan pengurus Posiandu kesulitan memahami riwayat tumbuh kembang bayi. (Tulloh dkk., 2020). Selain itu pencarian data menjadi lebih sulit dan memakan waktu lama karena harus mencari setiap detail dari arsip pencatatan data yang ada. Permasalahan lainnya ialah Kartu Menuju Sehat (KMS) juga sering dipertanyakan karena hilang dan rusak sehingga menimbulkan permasalahan. terkendalanya kegiatan dalam pemantauan tumbuh kembang sang anak. Hal ini dikarenakan masih belum ada sistem informasi KMS yang cocok digunakan di Indonesia dan dalam skala nasional.

Dalam menghadapi tantangan tersebut dan guna memastikan tumbuh kembang anak yang optimal, mengingat periode ini merupakan masa emas untuk membentuk fondasi dalam pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pemantauan aspek-aspek seperti literasi, numerasi, kemampuan fisik, dan kesehatan anak usia dini belum optimal, terutama dalam mencakup semua dimensi perkembangan secara menyeluruh. Kondisi ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam administrasi kesehatan untuk mendukung pencatatan dan pemantauan yang lebih akurat dan efisien.

Pesatnya kebutuhan teknologi berupa perubahan dalam berbagai sektor telah menjadi kebutuhan, termasuk dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Hal ini selaras dengan berbagai permasalahan yang ada dari penggunaan sistem manual yaitu dengan penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS). Perkembangan teknologi digital mendorong berbagai perubahan dalam metode pemantauan kesehatan, terutama pada anak usia dini. Digitalisasi dirasa dapat membantu mengatasi permasalahan ini termasuk data tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pada observasi awal di lembaga kesehatan wilayah Kecamatan Cempaka Putih. Sebagai salah satu upaya untuk menghadapi tantangan dalam kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak, puskesmas Kecamatan Cempaka Putih merancang sebuah website Bona si Petualang. Website Bona Si Petualang adalah website yang dikembangkan oleh Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih untuk membantu guru PAUD dan kader posyandu balita serta petugas kesehatan memantau perkembangan anak dan menstimulasi dengan tepat guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Dalam era digital, teknologi informasi menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas proses deteksi dini. Salah satu inovasi yang dapat mendukung kebutuhan ini adalah pengembangan platform berbasis website seperti Bona Si Petualang, yang dirancang khusus untuk membantu guru PAUD dalam mengidentifikasi tumbuh kembang anak usia dini. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat melakukan pencatatan, pemantauan, dan analisis data tumbuh kembang anak secara lebih sistematis dan efisien.

Penelitian yang relevan terkait penerapan teknologi dalam dunia kesehatan khususnya pada intervensi tumbuh kembang anak diawali oleh Indrajani. Ia membangun Basis data yang mengorganisasikan data-data yang berkaitan dengan kegiatan Poshandu. Pembuatan database penting dilakukan karena bertambahnya jumlah data aktivitas dapat mempersulit petugas kepolisian dalam mengambil data tersebut. Terlebih lagi, tanpa database digital, proses pelaporan masih sulit dilakukan (Indrajani, 2019)

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan, untuk meningkatkan kualitas layanan. Salah satu inovasi yang muncul adalah pengembangan Kartu Menuju Sehat (KMS) elektronik oleh Priskila dan Wibowo, yang bertujuan untuk mempermudah pendataan, meningkatkan pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan terkait status kesehatan anak di Posyandu. Dalam implementasinya, pengisian KMS elektronik telah disesuaikan berdasarkan jenis kelamin anak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih spesifik. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan ini, di antaranya adalah belum tersedianya grafik pertumbuhan anak dan indikator status kesehatan secara terintegrasi. Selain itu, kurangnya pemberian identitas unik pada setiap anak menjadi kendala dalam mempermudah pencarian data saat kunjungan berikutnya.

Sejalan dengan rumusan diatas menurut teori *Bioekologi Bronfenbrenner mikrosistem* (1994), merujuk pada lingkungan terdekat yang memiliki interaksi langsung dengan anak, seperti keluarga, dan guru. Sistem mikrosistem memainkan peran penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena hubungan dan aktivitas dalam lingkup ini memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak. Sebelum penerapan Website Bona Si Petualang, pendidik di SPS Negeri Bale Bermain Cempaka Putih Ceria menggunakan metode manual untuk memantau tumbuh kembang anak, seperti pencatatan pada buku KMS (Kartu Menuju Sehat) dan pengisian kuesioner berbasis kertas, seperti KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

Metode ini sering kali memakan waktu lebih lama, rentan terhadap kehilangan data, dan membutuhkan proses evaluasi yang tidak terintegrasi, sehingga sulit bagi pendidik untuk memantau perkembangan anak secara komprehensif. Alasan beralih ke Website Bona Si Petualang adalah karena website ini menawarkan kelebihan berupa integrasi data yang lebih baik, proses identifikasi yang lebih cepat, dan penyajian hasil dalam bentuk grafik dan laporan digital yang mudah dipahami. Selain itu, website ini dilengkapi dengan

rekomendasi kegiatan yang dapat langsung digunakan oleh pendidik untuk mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan anak. Dengan fitur-fitur ini, Website Bona Si Petualang tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pendidik tetapi juga memberikan alat bantu yang lebih akurat dan sistematis dalam mendeteksi tumbuh kembang anak usia dini.

Dengan pengimplementasian teknologi berbasis website seperti Bona Si Petualang, interaksi dalam mikrosistem dapat diperkuat melalui alat yang memungkinkan orang tua dan guru untuk memantau, mencatat, dan mengevaluasi tumbuh kembang anak secara sistematis dan real-time. Website Bona Si Petualang tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi yang edukatif bagi guru. Dengan fitur-fitur yang dirancang untuk memudahkan pengamatan indikator tumbuh kembang anak, website ini mendukung terciptanya pendekatan yang lebih holistik dan berbasis data dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut sehingga pelayanan Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selaras dengan penelitian yang sudah ada pentingnya untuk mengidentifikasi penerapan website "Bona Si Petualang" sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kolaborasi antara pendidik, staf administrasi, orang tua, dan tenaga kesehatan. Menurut teori perkembangan anak, pemantauan yang berkelanjutan dan akurat sangat penting untuk menemukan masalah yang mungkin terjadi sedini mungkin agar intervensi dapat dilakukan sebelum masalah menjadi lebih serius. Para ahli juga menekankan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan anak jika digunakan dengan benar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tumbuh kembang anak usia dini melalui implementasi website Bona Si Petualang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam melakukan deteksi dini, serta

menjadi langkah awal digitalisasi administrasi tumbuh kembang anak yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan terhadap latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada peran teknologi dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan sejauh mana penerapan website Bona Si Petualang dapat berpengaruh terhadap pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Untuk memperjelas fokus penelitian ini, rumusan masalah dirinci dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui analisis dan pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan Website Bona Si Petualang dalam mengidentifikasi tumbuh kembang anak?
2. Bagaimana hasil identifikasi tumbuh kembang anak berdasarkan website bona si petualang?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam penggunaan website Bona Si Petualang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Proses Website Bona Si Petualang dalam mengidentifikasi tumbuh kembang anak.
2. Mengidentifikasi hasil dari tumbuh kembang anak berdasarkan website Bona si Petualang.
3. Menganalisis peluang dan tantangan dalam penggunaan website Bona si Petualang.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung kepada berbagai pihak, terutama dalam rangka peningkatan kualitas pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penelitian selanjutnya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan pemahaman tentang penerapan teknologi dalam konteks pendidikan dan kesehatan anak usia dini. Penelitian ini memperkaya teori-teori terkait dengan penggunaan media digital untuk memantau perkembangan anak, serta menggali potensi teknologi dalam mempercepat dan mempermudah proses evaluasi terhadap aspek-aspek tumbuh kembang anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai interaksi antara teknologi dan pendidikan anak usia dini, dengan menunjukkan bagaimana teknologi berbasis web dapat mendukung peningkatan kualitas pengawasan dan intervensi yang lebih cepat dan tepat. Penelitian ini juga memberikan dasar teoritis bagi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan sistem teknologi yang lebih terintegrasi, yang dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan berbasis data untuk mendukung tumbuh kembang anak.

2. Manfaat praktis

- a) **Bagi Peneliti**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan teknologi digital untuk memfasilitasi pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi potensi penggunaan media digital, khususnya website, dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyajian data terkait perkembangan anak.

- b) **Bagi Pendidik**, Hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat memahami bagaimana perkembangan anak, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, serta mendukung program kesehatan di lembaga pendidikan.
- c) **Bagi Pengembang Website**, Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengembang website *Bona Si Petualang* terkait kelebihan dan kekurangan dari sistem yang sudah diterapkan. Dengan demikian, pengembang dapat melakukan penyempurnaan fitur-fitur yang ada untuk lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kasus untuk pengembangan aplikasi serupa dalam skala lebih luas atau untuk target audiens lainnya.
- d) **Bagi Peneliti Lain**, Penelitian ini dapat menjadi kajian *literature* referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang teknologi dalam pendidikan dan kesehatan anak usia dini. Membuka peluang kolaborasi untuk mengembangkan teknologi berbasis data yang lebih canggih, seperti sistem berbasis AI untuk analisis tumbuh kembang anak. Selain itu, dapat membuka ruang bagi peneliti untuk mengembangkan metodologi baru yang lebih interaktif dan terintegrasi dalam menganalisis data perkembangan anak, dengan memanfaatkan teknologi terkini yang dapat meningkatkan keakuratan dan efisiensi sistem pemantauan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang saling terintegrasi untuk memberikan gambaran lengkap mengenai proses dan hasil penelitian. Penjelasan dari setiap bab adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, diikuti dengan perumusan masalah yang

menjadi fokus penelitian. Selain itu, bab ini mencakup tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta struktur organisasi skripsi untuk memandu pembaca memahami isi keseluruhan dokumen.

Bab II Kajian pustaka, Bab ini menguraikan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penjelasan mencakup pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian. Dengan bab ini, pembaca dapat memahami cara penelitian dilaksanakan dan keabsahan data yang diperoleh.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penjelasan mencakup pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian. Dengan bab ini, pembaca dapat memahami cara penelitian dilaksanakan dan keabsahan data yang

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini memuat hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, disertai pembahasan mendalam yang mengaitkan hasil tersebut dengan landasan teori dan tujuan penelitian. Analisis dalam bab ini memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh serta menjelaskan implikasi temuan penelitian terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab V, Bab terakhir ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian sebagai rangkuman utama yang menjawab rumusan masalah. Selain itu, bab ini menguraikan implikasi dari temuan penelitian serta memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak, termasuk saran untuk penelitian lanjutan agar dapat mengembangkan atau memperdalam kajian terkait.